

GAMBARAN SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA KOTA MATARAM

Hasril Ainun¹⁾, Ria Rahmatul Istiqomah²⁾, Heru Purnama,³⁾

¹²³Rekam Medis Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram
email: hasriainun24@gmail.com, riarahmatulistiwa88@gmail.com, heru_purnama@gmail.com

Abstract

Rumah Sakit Bhayangkara merupakan rumah sakit tingkat III Mataram Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dengan memberikan pelayanan prima pada pasien. Di bagian unit rekam medis merupakan salah satu unit yang vital dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanggung jawab dari unit rekam medis dan staf medis yang bersangkutan meliputi pengelolaan isi rekam medis termaksud di dalamnya kelengkapan isi, kebijakan isi, kebijakan penyimpanan, pemusnahan dan kerahasiaan, kepemilikan, pemanfaatan, dan pengorganisasian, termasuk pada fasilitas sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat berpengaruh pesat pada pelayanan, pencarian, penyediaan berkas rekam medis pasien oleh petugas rekam medis.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sistem penyimpanan berkas rekam medis dalam meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian dari penelitian ini adalah petugas perekam medis dan informasi kesehatan sebanyak 5 orang yang merupakan individu dengan tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja yang berbeda-beda dan di sesuaikan dengan tupoksi kerja tenaga perekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa system penyimpanan rekam medis di rumah sakit bhayangkara menggunakan system sentralisasi dengan system penjumlahan menggunakan angka akhir. Sedangkan system penomoran menggunakan system unit yang sudah secara otomatis melalui system informasi rumah sakit (SIRS). System pendistribusiannya berkas masih dilalukan dengan cara manual dan masih ditemukan berkaas rekam medis yang masih tidak tersimpan di rak berkas rekam medis.

Keywords: *System Penyimpanan, Berkas Rekam Medis, Mutu Pelayanan*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang dituntut untuk dapat memberikan layanan yang bermutu, bukan hanya dari pelayanan medis tetapi juga dari informasi kesehatan, yang dapat berguna sebagai alat informasi dasar dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan

di rumah sakit. Sesuai dengan Permenkes Nomor.34/2017 tentang rekam medis, bahwa semua tempat pelayanan kesehatan baik itu rumah sakit dan puskesmas,

maupun klinik wajib mengadakan pelayanan rekam medis guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan

sarana yang sangat penting dalam sebuah pelayanan kesehatan karena rekam medis berfungsi sebagai sumber informasi dan acuan yang baik mengenai data sosial, data medis, hingga segala tindakan pengobatannya yang di berikan kepada pasien.

Unit rekam medis merupakan salah satu unit yang vital dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanggung jawab dari unit rekam medis dan staf medis yang bersangkutan meliputi pengelolaan isi rekam medis termaksud di dalamnya kelengkapan isi, kebijakan isi, kebijakan penyimpanan, pemusnahan dan kerahasiaan, kepemilikan, pemanfaatan, dan pengorganisasian (Murdani, 2013). Kelancaran penyediaan berkas rekam medis pasien sangat bergantung pada kesiapan unit filling di sarana pelayanan kesehatan, baik dari sistem yang dipakai maupun kesediaan sumber daya yang ada.

Peran unit filling sangat penting dalam penyediaan data untuk berbagai keperluan baik untuk keperluan pelayanan kesehatan maupun untuk keperluan penelitian. Unit filling merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis. Setiap pasien datang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan untuk keperluan pelayanan kesehatan, berkas rekam medisnya harus senantiasa tersedia. Berkas rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Fasilitas pada sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat berpengaruh pesat pada pelayanan, pencarian, penyediaan berkas rekam medis pasien oleh petugas rekam medis. Dimana salah satu faktor permasalahan yang saya temui pada Rumah Sakit Bhayangkara yaitu penyimpanan berkas rekam medis pasien salah di simpan tidak sesuai nomor pada rak penyimpanan berkas rekam medis pasien tersebut, proses pendaftaran pasien masih menggunakan alat manual seperti buku, pulpen maka dari itu proses pendaftaran pasien sehingga berpengaruh kualitas kecepatan pelayanan yang tersedia, sarana dan prasarana yang mendukung, SOP (Standar Operasional Prosedur) dari rekam medis yang jelas. Memperhatikan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penyimpanan berkas rekam medis dalam meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

1. Rumah Sakit

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit di Lingkungan Depkes, rumah sakit adalah suatu institusi fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan

rawat inap, rawat jalan dan unit gawat darurat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 (pasal 1) tentang Rumah Sakit, rumah sakit mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

2. Rekam Medis

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, anamnesa, pengobatan, diagnosa dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis wajib dibuat oleh setiap sarana pelayanan kesehatan (Hatta, 2012).

Sebuah rekam medis harus mampu menyajikan informasi tentang pelayanan dan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. Rekam medis berisi tentang semua tindakan terhadap pasien baik pasien rawat jalan,

rawat inap, dan gawat darurat. Isi rekam medis rawat jalan pada pelayanan kesehatan sekurang-kurangnya berisi :F

- 1) Identitas pasien
- 2) Tanggal dan waktu
- 3) Hasil anamnesa, mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit
- 4) Hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis
- 5) Diagnosis
- 6) Rencana penatalaksanaan
- 7) Pengobatan dan atau tindakan
- 8) Pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien
- 9) Untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan ontodogram klinik
- 10) Persetujuan tindakan bila diperlukan

Menurut Dirjen YAN MED 2006 Sistem penyimpanan dokumen rekam medis adalah sistem yang dipergunakan pada penyimpanan dokumen rekam medis pasien, sistem penyimpanan dokumen rekam medis ada dua yaitu system penyimpanan sentralisasi dan desentralisasi

3. Mutu Pelayanan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Mutu pelayanan rekam medis adalah kegiatan pelayanan penunjang secara profesional yang berorientasi pada kebutuhan informasi kesehatan bagi pemberi layanan kesehatan dan instansi lain yang berkepentingan berdasarkan pada ilmu pengetahuan teknologi rekam medis. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan adalah man, money, material, machine, modern information methods, management, motivation.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penulis mengamati, menampilkan hasil data apa

adanya tanpa ada proses manipulasi atau perlakuan lain yang bersifat ilmiah secara hati-hati dan cermat sehingga hasilnya menjadi akurat dan tepat (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran system penyimpanan rekam medis dalam meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Bhayangkara dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Subyek penelitian dari penelitian ini adalah petugas perekam medis dan informasi kesehatan sebanyak 5 orang yang merupakan individu dengan tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja yang berbeda-beda dan di sesuaikan dengan tupoksi kerja tenaga perekam medis di Rumah Sakit “Bhayangkara” Kota Mataram.

Berdasarkan tipe penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif maka instrument penelitian diantaranya :

1. Observasi/pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang di buat oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan setiap kategori. Dalam penelitian ini saya sendiri sebagai peneliti yang mewawancarai petugas rekam medis yang berjumlah 5 orang yang disesuaikan dengan

kebutuhan dalam penelitian ini serta memberikan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.

3. Dokumensi

Dokumentasi menggunakan media elektronik berupa *handphone* yaitu untuk digunakan dalam proses wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram

Rumah Sakit Bhayangkara Mataram yang dulu dikenal dengan nama Rumah Bersalin Kemala Hikmah yang didirikan pada tanggal 16 Januari 1969 oleh Komdak XVI NTB dibawah fungsi Koorkes Polri Mayor Pol dr. Lokananta. Asal bangunannya dari Barak yang dialih fungsikan menjadi Rumah Bersalin Kemala Hikmah

Pada tahun 1979 terjadi validasi dari Komdak XVI NTB menjadi Polwil NTB, sehingga Rumah Bersalin Kemala Hikmah berubah menjadi Poliklinik Kemala Hikmah yang dipimpin oleh dr. Saipin Prajura NIP 140 159 624. Tahun 1997 terjadi validasi Polwil NTB menjadi Polda NTB, sehingga Poliklinik Kemala Hikmah berubah menjadi TPS (Tempat Perawatan Sementara) Kemala Hikmah yang dipimpin oleh dr. Ode Sitti Muna Iriani Ladamay NIP 140 240 503.

Sertifikat Komisi Akreditasi Rumah Sakit Nomor: KARS-SERT/578/I/2018 tanggal 17 Januari 2018 tentang bahwa Rumah Sakit telah memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit dan dinyatakan Lulus Tingkat Perdana berlaku sampai dengan 11 Desember 2020. Surat Keputusan Wali Kota Mataram Nomor: 405/II/2018 tanggal 12 Februari 2018 tentang Perpanjangan Izin Oprasional Rumah

Sakit Bhayangkara Sebagai Rumah Sakit Kelas C

2. Pelaksanaan Kegiatan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RS Bhayangkara Kota Mataram

Dalam proses pelaksanaan kegiatan penyimpanan berkas rekam medis, sarana merupakan salah satu yang digunakan oleh unit rekam medis. Di rumah sakit Bhayangkara Kota Mataram lokasi rekam medis terletak dilantai I dekat ruang informasi dan poliklinik. Lokasi dimaksud agar dapat mendistribusikan laporan rakam medis beserta umpan baliknya lancar. Disamping itu ruangan dan poliklinik dapat segera menyerahkan berkas rekam medis setelah pelayanan selesai, karena lokasi rekam medis dekat dan dapat dijangkau dari semua bagian unit. Hal ini sesuai dengan proses alur sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram berikut kutipan wawancara dari salah satu informan 1.

“Rawat Jalan_Pertama,pasien mendaftar ke tempat pendaftaran pasien rawat jalan, apabila pasien baru pasien mengisi formulir pendaftaran pasien baru dan mengisi identitasnya nya, kemudian petugas menginput identitas sosial pasien, dan akan di buat kan kartu berobat dan berkas barunya dan di periksa di poli setelah balik dari poli berkasnya di Assembling lengkap tidak nya kalau lengkap di simpan di rak filling kalau belum lengkap di kembalikan ke poli di mana pasien itu berobat”.

Pada pelaksanaannya sistem penyimpanan di rumah sakit Bhayangkara Kota Mataram menerapkan penyimpanan

berkas rekam medis dengan sistem sentralisasi. Sistem sentralisasi yaitu penyimpanan baik rekam medis rawat jalan, gawat darurat maupun rawat inap disimpan dalam satu kesatuan (folder) dan satu tempat (gedung). Sistem ini menyimpan berkas rekam medis pasien dalam satu kesatuan baik catatan kunjungan poliklinik maupun catatan selama pasien di rawat,disimpan pada satu tempat berkas rekam medis. prosedur penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Bhayangkara Kota Mataram sudah sesuai dengan SOP yang ada di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan jawaban informan. Berikut kutipan wawancara dengan informan 2

“sudah ada, kita pakai SOP Rekam Medis keluaran Tahun 2019 yang awalnya menggunakan SOP Tahun 2009”

Dalam prosedur penyimpanan di rumah sakit Bhayangkara Kota Mataram petugas filing menerima dokumen rekam medis dari petugas koding setelah itu dokumen rekam medis disortir menurut nomor dan tempat. Dokumen rekam medis dimasukkan dalam rak penyimpanan. Hal ini sudah sesuai dengan SOP yang ada. Namun dalam pelaksanaan juga terdapat kendala dalam penyimpanan diantaranya berkas yang lama dipinjam untuk pemberkasaan bpjs dan lama dikembalikan serta sarana atau ruangan penyimpanan yang sempit. Hal ini sesuai dengan jawaban informan. Berikut kutipan wawancara informan 2

“kendalanya ada, berkas kadang dipinjam untuk pemberkasaan Bpjs dan lama dikembalikan”.

3. Pelaksanaan Sistem Penjajaran Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram

Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram menerapkan Sistem penjajaran berkas rekam medis dengan sistem *Terminal digit filling* (TDF) yaitu dengan mensejajarkan berkas rekam medis berdasarkan Nomor rekam medis pada 2 kelompok akhir pada rak penyimpanan. Dimana kelebihan Sistem Nomor Angka Akhir memudahkan petugas melakukan penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis untuk setiap section. sedangkan kelemahannya adalah perlu waktu yang cukup lama untuk melatih dan membimbing petugas penyimpanan, terkadang berkas rekam medis tercecer atau robek dan terdapat berkas rekam medis yang salah simpan, petugas TTP salah atau keliru tulis nomor pada berkas serta berkas rekam medis yang sudah lapuk. Hal ini sesuai dengan jawaban informan. Berikut kutipan wawancara informan

“biasanya berkas rekam medis yang sudah lapuk sehingga sehingga nomor rekam medis salah disisip dan disimpan”

Sedangkan kelemahannya adalah perlu waktu yang cukup lama untuk melatih dan membimbing petugas penyimpanan, terkadang berkas rekam medis tercecer atau robek dan terdapat berkas rekam medis yang salah simpan, petugas TTP salah atau keliru tulis nomor pada berkas serta berkas rekam medis yang sudah lapuk. Hal ini sesuai dengan jawaban informan. Berikut kutipan wawancara informan

“biasanya berkas rekam medis yang sudah lapuk sehingga

sehingga nomor rekam medis salah disisip dan disimpan”

Informan 5 juga mengatakan bahwa dalam pelaksanaan system penjajaran terdapat kendala dan hambatan dalam proses pelayanannya, seperti dikutip dari wawancara informan. Berikut kutipan wawancaranya informan 5.

“berkas rekam medis lama dikembalikan oleh pihak Case Mix dalam prosres pemberkasan BPJS”.

4. Pelaksanaan Sistem Penomoran Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara

Dalam sistem penomoran yang digunakan di unit rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram adalah sistem penomoran unit yaitu pasien diberikan 1 (satu) nomor untuk seumur hidup (*unit numbering sistem*) yaitu saat pertama kali melakukan registrasi dan pasien. Jadi pasien yang datang diberi nomor pada berkas rekam medis baik untuk rawat jalan, IGD maupun rawat inap, yang penomorannya sudah langsung otomatis melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Hal ini sesuai dengan jawaban informan. Berikut kutipan wawancara informan 4

“kami menggunakan system penomoran unit”

Dalam sistem penomoran unit semua rekam medis pasien disimpan dalam 1 (satu) folder. Jika pasien lupa membawa kartu kunjungan berobat maka petugas rekam medis di rumah sakit Bhayangkara Kota Mataram akan mencari data di aplikasi SIM rumah sakit V-Cliaim untuk mencetak SEP. hal ini sesuai dengan jawaban informan. Berikut kutipan wawancara informan 7

“Cari dengan menggunakan nomor pada KTP nya ketik di SIM RS ketemu nomornya RM Pasien”

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “gambaran system penyimpanan rekam medis dalam meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit bhayangkara kota mataram” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram adalah Sentralisasi dengan system penjajaran menggunakan angka akhir (*Terminal Digit Filling*).
2. Sistem Penomoran di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Mataram menggunakan sistem unit yang sudah otomatis melalui system informasi Rumah Sakit (SIRS)
3. Pendistribusian yang dilakukan di Rumah Sakut Bhayangkara Kota Mataram dengan cara manual yaitu dengan cara dibawa langsung oleh petugas khusus (Distributor) ke masing – masing poli.
4. Masih di temukannya berkas rekam medis yang tidak tersimpan di rak penyimpanan berkas rekam medis (*misfiled*).

5. REFERENSI

- Anwar, S. 2009. *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. DEPKES RI Direktorat Bina Layanan Medik.
- Hartono,Bambang, 2010. *Promosi Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit* Rineka Cipta Jakarta
- Hatta, 2009. *Penyelenggaraan Rekam Medis Medical Rumah Sakit*. Jakarta.
- Huffman,E.K; *Health Information Management* ; Edisi 10, Illionis, Physician Record Company. Internasional Federation Of Health Record.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit di Lingkungan Depkes.
- Menkes RI, 2008. Permenkes RI. Nomor 269/MENKES/PER/III/2008.: Menkes RI Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta: Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269/Menkes/Per/III/2008. *Rekam Medis*.
- Peraturan Menti Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 *tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Peraturan Menti Kesehatan RI No.55 Tahun 2013 *tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis*.